

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai makna sangat luas yakni upaya sadar yang dilakukan oleh manusia untuk membantu menemukan jati dirinya, sehingga mengetahui darimana dirinya berasal, tercipta dari apa, untuk apa diciptakan dan kelak kemana dia akan pergi serta akan mempertanggung jawabkan semua perilaku selama hidupnya. Dengan demikian, suatu pendidikan yang baik itu akan menciptakan jati diri seorang yang baik juga, dan menemukan jati diri sesungguhnya kenapa dia diciptakan dan untuk apa dia diciptakan. Dengan demikian manusia akan menyadari apa fungsinya sebagai *Khallifatullah Filard* sekaligus sebagai *Abdillah* untuk menciptakan rahmat bagi seluruh alam.<sup>1</sup>

Pengertian pendidikan seperti yang sudah lazim difahami saat ini memang belum terdapat pada zaman Nabi dahulu. Akan tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh para Nabi terdahulu dengan menyampaikan seruan agama yaitu dengan berdakwah, menyampaikan ajaran agama Islam, memberi contoh, memberi keterampilan, memberi motivasi keagamaan, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi dan akhlak seorang muslim itu sendiri dan telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang ini. Dengan melihat pentingnya pendidikan yaitu untuk mendidik suatu adab atau aqidah yang baik dan akan mencakup kebaikan pendidikan pada seluruhnya.

---

<sup>1</sup>Abu Bakar, *Manajemen Masjid Berbasis IT*, (Yogyakarta: Arina, 2007), hal 13.

Ragam organisasi Institusi pendidikan dapat dibedakan menjadi jalur sekolah (formal) dan pendidikan luar sekolah (nonformal). Jalur pendidikan luar sekolah untuk pendidikan agama Islam atau pendidikan agama Islam pada masyarakat terlihat banyak dan beragam yang diantaranya adalah pendidikan dalam keluarga, pendidikan pada anak usia dini dan pendidikan pada usia remaja melalui kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Masjid, mushola, majlis ta'lim maupun tempat pembinaan Rohani Islam.

Masjid merupakan sekolah Islam pertama yang dimana dimulai pengajaran dan pendidikan agama Islam. Disaat itu belum ada pemisah antara pengajaran dan peribadahan selama keduanya merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Masjid digunakan sebagai sarana sekolah untuk mengajarkan masalah agama kepada anak-anak dan orang dewasa dan tempat membahas Al-Qur'an, tempat belajar dan tempat mengembangkan pikiran dan sastra.<sup>2</sup>

Melihat pentingnya peran pendidikan itu maka banyak sekali hadits Rasulullah yang mengajarkan umat Islam untuk mencari ilmu, diantaranya yaitu hadits berikut "*menuntut ilmu wajib bagi tiap-tiap orang muslim*" (HR. Ibnu Majah).<sup>3</sup>

Sejak zaman Nabi, masjid sudah menjadi pusat pendidikan Islam. Dimana saja umat Islam berada masjid selalu menjadi tempat pertemuan dan

---

<sup>2</sup>Ahmad Qodir, Muhammad Abdul, THURUQU TA'LIM AL TARBIYAH AL-ISLAMIYAH (*Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*), (Jakarta: Pimpinan Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana IAIN Jakarta, 2008), hal 36

<sup>3</sup> Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Riyadhus Shalihin*, (Kartasura: Insan Kamil, 2011), hal 604

berkumpulnya umat muslim, tempat pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural. Bahkan sampai sekarang banyak daerah daerah yang menjadika masjid sebagai pusat pertemuan dan tidak begitu terpengaruh dengan budaya kehidupan budaya Barat. Dan kita banyak temukan para ulama ulama, ustadz ustadz yang mengabdikan untuk mengajarkan ilmu ilmu di Masjid.

Salah satu cara menciptakan wadah pendidikan Islam, maka Masjid harus mempunyai kegiatan kegiatan yang dapat menarik jamaah. Salah satu contoh kegiatan yakni dengan diskusi yang berfungsi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi jamaah, kemudian juga bisa dengan mengadakan acara jumpa remaja atau biasa disebut disini dengan Risma (Remaja Islam Masjid) sehingga bisa menjadi salah satu cara untuk memakmurkan masjid. Dengan demikian Masjid ini berguna untuk pendidikan religi, rohani, pendidikan karakter akhlak untuk menciptakan aqidah yang baik untuk anak anak maupun orang dewasa. Dan berbagi ilmu tidak harus ustadz maupun ulama, selagi dia faham dengan ilmu yang dia pelajari maka sebarlanlah, dan kebaikan itu nanti yang akan menjadi pahala tersendiri nantinya di akhirat kelak.

Masjid Darussalam merupakan masjid yang terkenal di daerah Pengkok, masjid ini terletak di desa Bejing, Pengkok, RT 17b, Kedawung Kabupaten Sragen. Masjid Darussalam ini terletak di tengah tengah masyarakat desa Pengkok, yang dimana mayoritas penduduk desa Pengkok ini beragama Islam. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan bahwa Masjid Darussalam ini menjadi salah satu sarana yang digunakan untuk mewujudkan pendidikan Islam nonformal di lingkungan desa Pengkok dan sekitarnya. Karena dengan cara

mengajarkan ilmu agama dimasjid ini sebagai salah satu wujud dan harapan dari menjadikan desa yang Islami dengan banyak kegiatan keagamaan Islam dan dengan banyak diajarkan ilmu agama sehingga banyak orang yang faham agama.

Masjid Darussalam ini merupakan Masjid maju dan ramai dengan kegiatan-kegiatan jamaahnya, setiap hari ada kegiatan belajar mengajar dimasjid ini, menjelang siang hari banyak anak-anak pondok yang melakukan kegiatan juga dimasjid ini, baik untuk bermain maupun untuk mengisi waktu luang dan di sore hari banyak kegiatan yang dilakukan dimasjid ini diantaranya kegiatan TPA untuk anak-anak dan ada juga kegiatan yang bersifat umum, yakni kegiatan kajian tafsir Al-Qur'an dan kajian Hadits yang bersifat umum siapa saja boleh mengikuti, baik anak-anak, remaja dan orang dewasa.

Masjid Darussalam memiliki penunjang yang baik dalam pendidikan Non Formal, Contohnya dalam melaksanakan kajian-kajian dengan rutin, TPA, dan aktifnya kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA), Sementara itu ada beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan RISMA contohnya, ketika melaksanakan kegiatan RISMA ada beberapa anggota yang kurang ikut andil dalam melaksanakannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Pengembangan Program Pendidikan Islam Nonformal di Masjid Darussalam Pengkok Kedawung Sragen**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pengembangan Program Pendidikan Islam Nonformal di Masjid Darussalam ?
2. Apakah faktor pendorong dan penghambat dari kegiatan Masjid Darussalam dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Nonformal ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan tentang Masjid Darussalam Pengkok Kedawung Kabupaten Sragen sebagai pusat pendidikan Islam Nonformal.
2. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala dan solusi dari pengembangan Pendidikan Nonformal di Masjid Darussalam Pengkok Kedawung Kabupaten Sragen.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan Islam, terutama tentang manfaat Masjid sebagai pusat pendidikan Islam nonformal dan diharapkan dapat memberi manfaat bagi pendidikan Islam di luar jalur pendidikan Islam yang di ajarkan di sekolah formal. Selain itu harapannya juga bisa bermanfaat bagi umat muslim dan masyarakat secara luas khususnya agar suasana kehidupan spirirtual dapat dikondisikan di masyarakat sebagai alternatif manfaat masjid sebagai pusat pedidikan Islam.

## 2. Secara Praktis

Memberikan masukan pemikiran dengan harapan dapat memberikan kemanfaatan bagi perkembangan pendidikan Islam yang dimana akan digunakan pada manfaat masjid sebagai pusat pendidikan Islam nonformal di Masjid Darussalam Pengkok, Kedawung Kabupaten Sragen.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini di lakukan di suatu daerah desa yang mayoritas masyarakatnya beragamaan Islam dan di lingkungan masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gejala yang ada dilapangan atau dilokasi penelitian.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta fakta yang ditemukan di lapangan yang bersifat verbal, kalimat kalimat fenomena fenomena dan tidak berupa angka angka.<sup>4</sup> Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah

---

<sup>4</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 3.

orang-orang yang diajak wawancara diobservasi, diminta memberi data, pendapat, persepsinya, dan pemikirannya.

Penelitian Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan atau situasi lokasi maupun subyek peneliti secara lengkap melalui studi kasus yang dimaksud adalah mengungkap suatu keadaan secara mendalam dan intensif.<sup>5</sup> yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan. Dalam penelitian ini yang dipecahkan adalah masalah yang terjadi di Masjid Darussalam Pengkok Kedawung Kabupaten Sragen.

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah dari penelitian lapangan yang dilaksanakan di Masjid Darussalam Pengkok RT 17 Kedawung, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah

## **3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah untuk menggali berbagai sumber data adalah pengurus Masjid Darussalam baik dari takmir masjid, pemuda aktif masjid dan jamaah masjid Darussalam. Kemudian sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Adapun data primer merupakan sebuah data yang didapat langsung melalui penelitian, yakni dengan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder.

---

<sup>5</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup, 2020), hal 54

Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat dari pihak yang bersangkutan langsung dengan pihak takmir masjid dan sumber yang meliputi dokumen dan semua buku buku yang relevan yang terkait dengan masjid.<sup>6</sup> Data primer maupun sekunder akan memudahkan untuk mengetahui bagaimana kegiatan di Masjid Darussalam terkait dengan Pendidikan Islam Nonformal di desa Pengkok Kedawung Kabupaten Sragen.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan Interview, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik ini digunakan peneliti karena suatu fenomena itu dimengerti maknanya secara baik apabila peneliti melakukan interaksi langsung dengan subyek melalui wawancara mendalam dan melakukan observasi di tempat penelitian, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data maka diperlukan juga dokumentasi.<sup>7</sup>

##### a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yaitu yang memberikan jawaban ats pertanyaan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan mendalam agar mendapatkan informasi yang sejelas jelasnya dan valid.<sup>8</sup> Adapun yang

---

<sup>6</sup>*Ibid*, 157.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfa Beta, 2005), hal 63

<sup>8</sup> Manik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hal 108



menjadi narasumber dalam wawancara penelitian ini adalah takmir masjid, pemuda masjid, dan juga jamaah masjid Darussalam Pengkok Kedawung Kabupaten Sragen.

- 1) Takmir Masjid, untuk memperoleh informasi tentang bagaimana cara yang dilakukan agar dapat terlaksana kegiatan kegiatan pendidikan nonformal yang dilaksanakan di masjid Darussalam.
- 2) Jamaah Masjid, dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan yang sudah berjalan selama ini yang dilaksanakan di masjid Darussalam.
- 3) Remaja Masjid, untuk memperoleh data dan informasi tentang bagaimana remaja Desa Pengkok bisa ikut berperan aktif dalam kegiatan kegiatan masjid Darussalam.

b. Teknik Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi merupakan kegiatan kompleks baik secara biologis maupun psikologis yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung yang berkenaan dengan manusia maupun gejala di lingkungan sekitar. Dengan melakukan penelitian secara langsung maka peneliti akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi secara benar dan valid.<sup>9</sup> Dalam teknik ini peneliti berusaha mengamati kegiatan kegiatan yang dilakukan di Masjid Darussalam.

---

<sup>9</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hal 109

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan melihat, mengabadikan dan mencatat data yang tersedia, baik itu dengan foto, gambar, catatan dan lain sebagainya.<sup>10</sup> Metode dokumentasi yang peneliti gunakan ini memudahkan dalam mengelola data demi mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan di Masjid Darussalam Pengkok Kedawung Sragen.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, melakukan sintesa, memilih data dan membuat simpulan yang sudah difahami. Data yang diperoleh akan di analisis dan melalui tahap-tahap secara berurutan dan interaksionis terdiri tiga alur kegiatan bersamaan, yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu sebuah proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstakan dan transdormasi data dari catatan catatan lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data adalah bagian dari

---

<sup>10</sup>*Ibid*, 146

analisis data yang bertujuan memilih, mengklarifikasi, mengarahkan dan mengorganisasikan dengan sedemikian rupa untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data.

Reduksi data juga dapat dikatakan sebagai proses berfikir sensitive yang memerlukan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>11</sup>

b. Penyajian data

Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dan melakukan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Dengan menyajikan data maka akan lebih memudahkan dalam memahami kondisi yang terjadi serta dapat direncanakan tindakan yang selanjutnya berdasarkan kondisi yang telah difahami sebelumnya.<sup>12</sup>

c. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan

Simpulan merupakan inti dari temuan penelitian yang di gambarkan dalam pendapat-pendapat yang didasarkan pada uraian uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh melalui metode berfikir yang telah dipilih sebelumnya. Simpulan yang baik perlu relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan temuan

---

<sup>11</sup>Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Metode dan Aplikasi*, (Malang: UB Press, 2017), hal 84

<sup>12</sup>Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup, 2020), hal 167

penelitian yang telah melalui proses pembahasan sebelumnya. Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan ini dapat berupa deskriptif suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah dilakukan penelitian akan menjadi lebih jelas.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal 68